



## **HUBUNGAN PERAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA**

**Ulfa Suryani\*, Velga Yazia**

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Mercubaktijaya, Jalan Jamal Jamil Pondok Kopi, Siteba, Padang 25000, Indonesia

\*ulfasuryani1803@gmail.com

### **ABSTRAK**

Perilaku seksual dapat menimbulkan banyak resiko yang dapat mengganggu kelangsungan reproduksi remaja dimasa mendatang seperti resiko tertular penyakit kelamin dan kehamilan pada usia dini yang tidak diinginkan. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama, 2020 didapatkan hasil kurang dari separoh responden mengalami perilaku seksual yang beresiko (37,3%) dan lebih dari separoh responden mengalami perilaku seksual yang tidak beresiko (62,7%). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran Orang tua terhadap perilaku seksual remaja. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional yang telah dilakukan pada tanggal 11-12 Agustus tahun 2025. Populasi semua orang siswa sebanyak 553 orang dengan jumlah sampel 85 orang siswa dengan cara simple random sampling. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner peran Orang tua dan perilaku seksual . Pengumpulan data di olah dengan menggunakan uji statistik Chi-Square adalah untuk melihat adanya hubungan peran orang tua terhadap perilaku seksual remaja ( $p$  value = 0,000). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran orang tua terhadap perilaku seksual remaja.

Kata kunci: peran orang tua; perilaku seksual; remaja

### ***THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS' ROLES AND TEENAGERS' SEXUAL BEHAVIOR***

#### ***ABSTRACT***

*Sexual behavior can pose numerous risks that can disrupt adolescents' future reproductive health, such as the risk of contracting sexually transmitted infections and unwanted early pregnancy. Research conducted by Purnama (2020) found that less than half of respondents experienced risky sexual behavior (37.3%), and more than half experienced non-risky sexual behavior (62.7%). The purpose of this study was to determine the relationship between parental roles and adolescent sexual behavior. The research design used was descriptive analytic with a cross-sectional approach, conducted on August 11-12, 2025. The population was 553 students, with a sample size of 85 students using simple random sampling. The instrument used in this study was a questionnaire on parental roles and sexual behavior. Data collection was processed using the Chi-Square statistical test to determine the relationship between parental roles and adolescent sexual behavior ( $p$ -value = 0.000). Based on the results, it can be concluded that there is a relationship between parental roles and adolescent sexual behavior.*

*Keywords: adolescents; parental role; sexual behavior*

### **PENDAHULUAN**

Remaja merupakan masa transisi yang ditandai dengan adanya perubahan fisik emosional dan psikis. Masa remaja yakni antara usia 15 sampai 19 tahun yang merupakan masa periode pematangan organ reproduksi yang sering disebut dengan masa pubertas. Masa remaja adalah

periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Widastuti, 2019). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) menunjukkan data remaja dengan jumlah penduduk yang ada di dunia sebanyak 1,2 miliar jiwa (WHO,2020). Berdasarkan data Sumatera Barat pada tahun 2020 jumlah remaja yang berusia 15-19 tahun sebanyak 491.186 jiwa. Pada tahun 2021 jumlah remaja usia 15-19 tahun berjumlah 490.297 jiwa remaja. Sedangkan pada tahun 2022 ada kenaikan jumlah remaja sebanyak 491.226 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pada remaja akan mengalami perkembangan-perkembangan seperti fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan social-emosional, serta perkembangan seksual remaja (Sebayang, 2018). Perkembangan fisik yang dialami remaja seperti pada remaja perempuan yang ditandai dengan bertumbuhnya payudara, bulu kemaluan, dan menstruasi. Sedangkan pada remaja laki-laki mereka akan mengalami pembesaran ukuran alat vital, pertumbuhan bulu kemaluan dan perubahan suara perkembangan sosial yang dialami remaja seperti mulai melepasnya ketergantungan dengan orang tua, mulai memiliki kelompok teman sebaya, mulai mencapai hubungan sosial yang lebih matang terutama dalam perbedaan sikap pergaulan kepada sesama jenis dan lawan jenis. Perkembangan intelektual yang dialami remaja seperti mulai mampu berfikir lebih rasional, mulai timbul kesadaran berfikir tentang apa yang akan dilakukan dimasa depan, serta mulai memahami nilai nilai yang berlaku di lingkungannya (Gainau, 2021).

Perilaku seksual remaja merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, bentuk tingkah laku bisa bermacam-macam mulai dari perasaan, berkencan, bercumbu, dan bersenggama, objek seksualnya bisa berupa orang dalam khayalan (membayangkan) atau diri sendiri (Afriani, 2022). Masalah seksual merupakan satu hal yang sudah tidak asing lagi dikalangan remaja. Sehingga perbincangan mengenai masalah seksual sangat melekat dengan remaja terkait perilaku remaja saat ini dalam hal perilaku seksual yang dilakukan tanpa adanya hubungan pernikahan (Prawirohardjo, 2018).

Perilaku seksual dapat digambarkan sebagai serangkaian tindakan seperti berfantasi, berpegangan tangan, berciuman, berpelukan sampai dengan melakukan hubungan seksual. Perilaku seksual yang kurang baik dikalangan remaja erat kaitannya dengan pengetahuan remaja, peran orang tua dan sikap yang dimiliki orang tua dalam mengenalkan batasan-batasan dan resiko dari perilaku seksual (Soetjningsih, 2011). Perilaku seksual dapat menimbulkan banyak resiko yang dapat mengganggu kelangsungan reproduksi remaja dimasa mendatang seperti resiko tertular penyakit kelamin, kehamilan pada usia dini yang tidak diinginkan sehingga menjadi penyebab terus melonjaknya kasus aborsi pada remaja dari tahun ke tahun.

Data dari WHO memperkirakan bahwa ada 20 juta kejadian aborsi yang tidak aman (unsafe abortion) di dunia, dimana (19 dari 20 juta tindakan aborsi tidak aman) dan kejadian aborsi tersebut terjadi dinegara berkembang. Sekitar 13% dari total perempuan yang melakukan aborsi tidak aman berakhir dengan kematian. Di Wilayah Asia Tenggara, WHO memperkirakan 4,2 juta aborsi dilakukan setiap tahun, dan sekitar 750.000 sampai 1,5 juta terjadi di Indonesia diantaranya adalah dilakukan oleh remaja dimana 62,7% remaja tidak perawan dan 21,2% remaja mengaku pernah aborsi dan 2.500 diantaranya berakhir dengan kematian (WHO, 2020).

Selain kasus aborsi pada remaja, perilaku seksual menyimpang juga dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu pada usia remaja seperti dapat menyebabkan kehamilan pada remaja, dan penularan berbagai penyakit menular seksual. Seperti data yang disampaikan oleh

ikatan dokter anak Indonesia (IDAI) menyampaikan laporan bahwa sebanyak 1.188 anak Indonesia positif HIV di tahun 2022 data di peroleh selama periode Januari-Juni 2022. Dari laporan idai tersebut kelompok usia 15-19 tahun yang dikategorikan sebagai remaja menjadi kelompok yang paling banyak terinfeksi HIV. Sebanyak 741 remaja atau 3,3% terinfeksi HIV (IDAI, 2022). Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 didapatkan data 80% wanita dan 84% pria pernah berpacaran pada usia 15-19 tahun. Berdasarkan data tersebut gaya berpacaran yang dilakukan pada remaja pria dan wanita sebanyak 64% wanita dan 75% pria berpegangan tangan, dan 17% wanita dan 33% pria pernah berpelukan sedangkan data pernah berciuman bibir di dapatkan 30% wanita dan 50 % pria, data pernah meraba bagian sensitive sebanyak sebanyak 5% wanita dan 22% pria

Penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, (2020) yang berjudul gambaran perilaku seksual remaja pada 268 siswa di SMAN X Garut, didapatkan kurang dari setengah nya memiliki kategori perilaku seksual yang beresiko sebanyak (37,3%) dan lebih dari setengahnya memiliki perilaku seksual yang tidak beresiko sebanyak (62,7%). Penelitian lain yang di lakukan oleh Andriyani & Al Muadudi, (2018) tentang peran teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja pada 82 siswa SMAN X Jakarta, didapatkan sebanyak 58,5% siswa berperilaku seksual ringan seperti berpelukan dan mencium pipi, sedangkan sebanyak 41,5% berperilaku seksual beresiko berat seperti mencium bibir meraba-raba bagian bagian tubuh yang yang sensitive, saling bersentuhan/menempelkan alat kelamin dengan memakai pakaian atau tanpa pakaian, menjilat/ memasukan alat kelamin kedalam mulut dan berhubungan seks. Perilaku seksual pada remaja di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti jenis kelamin, umur, sikap, pengetahuan, media informasi, meningkatnya libido seksual, orang tua dan pergaulan bebas Mahmudah,(2016). Menurut teori Ecological model of youth development, keluarga (orang tua) memiliki kekuatan yang paling besar didalam mempengaruhi kehidupan remaja termasuk perilaku seksualnya. Orang tua memegang peranan penting untuk meningkatkan pengetahuan anak remaja secara umum dan khususnya kesehatan reproduksi. Karena orang tua merupakan lingkungan primer dalam hubungan antar manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam keluarga. Bila orang tua mampu mengkomunikasikan mengenai perilaku seksual (pendidikan seks) kepada anak remajanya, maka anak-anak nya cenderung mengontrol perilaku seksual itu sesuai dengan pemahaman yang diberikan orang tuanya dan sebaliknya jika orang tua tidak mampu mengkomunikasikan mengenai pendidikan seksual maka akan berdampak pada perilaku seksual remaja (Wisma, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Qamarya (2018) dengan judul hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual remaja di 5 SMA negeri kota bima diketahui jumlah remaja SMA dengan peran orang tua baik yaitu 83,8%, dan remaja yang peran orang tuanya tidak baik adalah 16,3%. Hasil nilai uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,003$  artinya  $P < \alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual remaja SMA. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti di SMAS Kartika 1-5 Padang pada tanggal 14 Juli 2025 didapatkan dari 10 orang responden didapatkan 6 orang responden pernah berpelukan, berpegangan tangan dan berciuman di area pipi, dan 4 orang responden tidak pernah berpelukan hanya berpegangan tangan. Dan berdasarkan data yang didapat dari guru bimbingan konseling (BK) mengatakan bahwa adanya siswa-siswi yang berpacaran dikelas, kantin. dan juga pernah ada siswi yang dikeluarkan dari sekolah karna kedatangan hamil di luar nikah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran Orang tua terhadap perilaku seksual remaja.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan crosssectional. yang telah dilakukan pada tanggal 11-12 Agustus tahun 2025. Populasi semua remaja siswa sebanyak 553 orang dengan jumlah sampel 85 orang siswa. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah simple random sampling yaitu bahwa setiap anggota unit populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengambil jumlah sampel masing-masing kelas diambil dengan mencabut lot/undian Analisa data dilakukan menggunakan uji Chi Square menggunakan kuesioner dengan uji validitas didapatkan nilai 0,514 dan uji reabilitas didapatkan 0,935.

## HASIL

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua (n=85)

Peran orang tua	f	%
Baik	48	56,5
Kurang baik	37	43,5

Berdasarkan Tabel 1 diatas didapatkan lebih dari separoh (56,5%) remaja mendapatkan peran orang tua yang baik.

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja (n=85)

Perilaku seksual remaja	f	%
Aman	21	22,4
Kurang aman	25	3,18
Tidak aman	39	45,9

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa hampir separuh (45,9%) remaja dengan perilaku seksual tidak aman

Tabel 3  
Hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual remaja

Peran orang tua	Perilaku seksual remaja						Total	P Value	
	Tidak aman		Kurang aman		Aman				
	f	%	f	%	F	%			
Baik	12	25	16	33,3	20	41,7	48	100	0.00
Kurang baik	27	73,4	9	24,3	1	2,3	37	100	

Berdasarkan tabel 3 bahwa dari 48 responden yang memiliki peran orang tua yang tergolong baik, memiliki perilaku seksual yang tergolong aman sebanyak 20 siswa (41,7%), dari 37 responden yang memiliki peran orang tua yang tergolong kurang baik memiliki perilaku seksual yang tergolong tidak aman sebanyak 27 siswa (73,4%). Setelah dilakukan uji *Chi-Square* di dapatkan hasil *p value* = 0,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual remaja

## PEMBAHASAN

### Peran Orang Tua

Tabel.1 didapatkan bahwa hampir dari separoh (43,5%) remaja mendapatkan peran orang tua yang kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariani & Murtadho (2019) yang berjudul peran orang tua, teman sebaya, dan sikap berhubungan dengan perilaku seksual remaja pada siswa-siswi di SMAN 1 Jamblang Kabupaten Cirebon yang menyebutkan bahwa responden memiliki peran orang tua yang kurang baik yaitu sebanyak 47,8%. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ariani (2020) yang berjudul hubungan peran orang tua dengan sikap remaja terhadap perilaku seksual di SMK X Kabupaten Cilacap yang menyebutkan bahwa mayoritas responden memiliki peran orang tua yang kurang baik yaitu 31,6%. Hasil penelitian Kiptiyah (2019) menyebutkan bahwa komunikasi seksual sebagian besar responden yaitu orang tua mereka tidak melakukan komunikasi tentang seksualitas (71,3%) dan yang terbiasa melakukan hanya (28,7%). topic seksualitas yang sering dibicarakan orang tua dengan responden adalah ciri-ciri pubertas

(58,4%), menstruasi (39,6%) dan mimpi basah (21,8%). Alasan tidak melakukan komunikasi seksual paling banyak responden mengaku merasa malu (58,4%) dan takut dimarahi (48,5%).

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi setiap anak. Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Situasi pendidikan terwujud berkat adanya pergaulan serta hubungan timbal balik antara orang tua dan anak. Menurut ahli pendidikan seksual Amy Lang, 2018 orang tua memiliki peran dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak karena membicarakan seks kepada anak sangat penting. Namun masih ada orang tua yang belum menyadarinya dan mungkin juga menyadari akan hal ini namun enggan untuk membicarakannya (Ellita, 2018). Menurut Moh Haitan,(2018) seorang ibu harus memainkan perannya secara maksimal dalam mendidik anak-anaknya dirumah dan menjadikan tugas itu sebagai tugas utama. Seorang ibu harus menjadi tempat curhatan hati anak-anaknya, tempat mengadu berbagai masalah pribadi anak-anaknya, sambil memberikan bimbingan disertai keteladanan dengan segala pengorbanan yang telah dilakukannya. Bukan hanya ibu, seorang ayah juga memegang peranan yang sama pentingnya, oleh sebab itu kerja sama yang baik antara ibu dan ayah sangat diperlukan (Haitam, 2018). Menurut Haryani,(2018) komunikasi tentang seksualitas yang diberikan oleh orang tua dan pada usia yang sedini mungkin sangat berperan dalam mencegah perilaku seksual remaja. Peran seksualitas diberikan dengan frekuensi yang sering dan kualitas yang baik, serta lebih selektif memilih teman dan menghindari paparan media pornografi

Menurut analisa peneliti faktor yang dapat menyebabkan terjadinya peran orang tua yang tergolong kurang baik pada remaja dapat disebabkan karna remaja tinggal jauh dari orang tua sehingga remaja kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, kegiatan diluar rumah serta sering mengingap, orang tuanya memberikan pengertian untuk tidak berpacaran namun kebanyakan orang tua tidak memberitahukan dampak seks serta efek pornografi kepada anak.

### **Perilaku Seksual Remaja**

Tabel 2 didapatkan bahwa hampir separuh (45,9%) remaja dengan perilaku seksual tidak aman. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sinaga (2019) yang berjudul hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 3 Kota Kupang didapatkan 34,83% responden memiliki perilaku seksual tidak aman dan 65,17% remaja tidak melakukan perilaku seksual kurang aman. Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Hargiyati, 2017) yang berjudul hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja usia (15-18) tahun di SMAN X Kabupaten Bandung didapatkan bahwa 36,6% responden memiliki perilaku seksual tidak aman dan 63,4% responden memiliki perilaku seksual kurang aman. Namun berbeda dengan penelitian Nurul Fatimah (2019) yang berjudul hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Batik 1 Surakarta, diketahui bahwa remaja dengan kategori aman (71,4%) diikuti dengan remaja dengan kategori kurang aman (20,7%) dan remaja dengan kategori perilaku seksual tidak aman (8,1%).

Pengertian seksual secara umum adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara intim antara laki-laki dan perempuan Kemenkes RI, (2019). Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Perilaku ini bisa dilakukan sebelum menikah atau dilakukan pada saat pacaran maka disebut dengan perilaku seksual (Prawirohardjo, 2018). Bentuk dari perilaku seksual dimulai dari berduan dengan lawan jenis, berpegangan tangan, berciuman, berpelukan merangsang daerah sensitive lawan jenis serta yang paling parah adalah melakukan hubungan seksual. Akibat dari perilaku seksual remaja ini adalah terjadinya putus sekolah, kehamilan tidak diinginkan yang mengakibatkan remaja hamil diusia muda serta IMS pada kalangan remaja (Ravicha, 2017)

Pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan yang lebih matang dengan lawan jenis. Matangnya fungsi-fungsi seksual maka akan timbul pula dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan untuk pemuasan seksual. Sebagian besar dari remaja biasanya sudah mengembangkan perilaku seksualnya dengan lawan jenis dalam bentuk pacaran atau percintaan. Bila ada kesempatan para remaja melakukan sentuhan fisik, mengadakan pertemuan untuk bercumbu bahkan kadang-kadang remaja tersebut mencari kesempatan untuk melakukan hubungan seksual (Sebayang, 2018). Berbagai perilaku seksual remaja beresiko seperti berciuman bibir (kissing), bercumbu (petting), berhubungan kelamin (coitus) yang dilakukan sebelum waktunya Sarwono, (2018).

Berdasarkan analisa peneliti bahwa perilaku seksual aman dan tidak aman dikalangan remaja disebabkan karna pernah berpacaran, dan penggunaan media sosial yang kurang tepat, memiliki handphone yang dimana semua akses yang diinginkan dapat dilihat dengan mudah termasuk tentang pornografi, kurangnya pengetahuan remaja terhadap dampak yang dapat ditimbulkan dari perilaku seksual, kurangnya kedekatan remaja dengan orang tua sehingga menyebabkan remaja rentan kepada perilaku menyimpang, remaja tidak lagi merasa malu untuk berpegangan tangan.

### **Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Remaja**

Tabel 3 didapatkan bahwa dari 48 responden yang memiliki peran orang tua yang tergolong baik, memiliki perilaku seksual yang tergolong aman sebanyak 20 siswa (41,7%), dari 37 responden yang memiliki peran orang tua yang tergolong kurang baik memiliki perilaku seksual yang tergolong tidak aman sebanyak 27 siswa (73,4%). Setelah dilakukan uji *Chi-Square* di dapatkan hasil p value = 0,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMAS Kartika 1-5 Padang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Mariani & Murtadho, 2019) yang berjudul peran orang tua, teman sebaya, dan sikap berhubungan dengan perilaku seksual remaja pada siswa-siswi di SMAN 1 Jamblang yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dan perilaku seksual remaja, yang berarti semakin baik peran orang tua terhadap remaja maka perilaku seksual mereka akan cenderung rendah atau baik, yang artinya ketika orang tua memenuhi perannya maka mempengaruhi perilaku seksual pada remaja.

Hasil penelitian serupa yang dikatakan Qamarya (2018) yang berjudul hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual remaja di 5 SMA Negeri Kota Bima juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dan perilaku seksual remaja. Dimana remaja dengan peran orang tua yang baik memiliki peluang yang lebih kecil untuk memiliki perilaku seksual disbanding remaja dengan peran orang tua yang kurang baik. Peran orang tua dalam kehidupan anak-anaknya sangat mempengaruhi bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak mereka. Menurut Beth Kotchick ada 3 faktor yang paling penting dalam perilaku seksual remaja salah satunya adalah The Family System. Dalam faktor ini dapat dikelompokkan menjadi pengaruh struktur dan proses dalam keluarga. Pengaruh struktur dapat dilihat dari apakah remaja tinggal dengan orang tua atau tidak dan pengaruh proses dalam keluarga seperti pola asuh orang tua, komunikasi dari orang tua terhadap anak, hubungan yang harmonis antara kedua orang tua (Akbar, 2020).

Menurut Santrock hidup dan tinggal dengan kedua orang tua memberikan arti tersedianya kesempatan untuk mendapatkan dukungan, pengawasan, dan control terhadap perilaku remaja dalam aspek kehidupan. Remaja yang tinggal dengan kedua orang tua kemungkinan kecil untuk melakukan perilaku seksual disbanding dengan remaja yang tinggal dengan salah satu orang tua atau tidak dengan keduanya (Santrock, 2017). Menurut Maria Tretsakis, (2017) mengatakan bahwa secara keseluruhan, informasi seksual yang diberikan orangtua akan melindungi kehidupan masa depan anak dari komplikasi dan kelainan seks. Untuk

menyelamatkan generasi masa depan, orang tua perlu menjelaskan dan memberikan pemahaman yang benar tentang pendidikan seks sebagai bekal bagi remaja ketika dewasa (Sebayang, 2018).

Menurut analisa peneliti masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi remaja melakukan perilaku seksual seperti orang tua masih menganggap tabu ketika berbicara mengenai perilaku seksual sehingga banyak remaja yang mencari informasi dari sumber yang tidak tepat seperti internet dan teman sebayanya. Orangtua diharapkan dapat menjadi sumber informasi utama bagi remaja terutama tentang seksualitas sehingga kemungkinan pengaruh dari luar dapat diminimalisir.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Ada hubungan peran orang tua terhadap perilaku seksual remaja di SMAS Kartika 1-5 Padang didapatkan hasil p value = 0,00.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. In Pusdik SDM Kesehatan (1st ed., Vol. 1, Issue 1, pp. 1–91). <http://repository.uki.ac.id/2759/1/Bukumodulpromosikesehatan.pdf>
- Afriani, D. (2022). *Pendidikan Seks bagi remaja* (1st ed.; M. Nasrudin, Ed.). pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Akbar, I. (2020). Keterlibatan Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Pattingalloang Baru Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar Parents Involvement in Providing Sex Education to Early Childhood in Pattingalloang Baru ., *Pinisi Journal of Education*, 1–10.
- Andriyani, A., & Al Muadudi, A. A. (2018). Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Siswa SMA X Jakarta. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2), 1. <https://doi.org/10.24853/jkk.14.2.1-9>
- Ariani, I. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Di Smk X Kabupaten Cilacap. *Prosiding Seminar Nasional Dan Diseminasi Penelitian Kesehatan STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya*, (April), 48–51.
- Azinar, M. (2017). Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Dinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 153–160. <https://doi.org/10.15294/kemas.v8i2.2639>
- Ellita, N. B. (2018). Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di GKII Jemaat Tengkapak. *Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di GKII Jemaat Tengkapak.*, 25–36. Retrieved from file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Seks remaja.pdf
- Gainau, M. B. (2021). *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya* (Pertama; C. Subagya, Ed.). Daerah Istimewa Yogyakarta: Pt Kanisius.
- Haitam, M. (2018). *pendidikan agama dalam keluarga revitalisasi peran keluarga dalam membangun generasi bangsa yang berkarakter* (1st ed.). Yogyakarta: PT buku pintar indonesia.
- Hargiyati, I. A., Hayati, S., & Maidartati. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-18) Tahun di SMA X Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(2), 129–140. Retrieved from <https://doi.org/10.31311/.v4i2.311>
- Haryani, D. S., Wahyuningsih, & Haryani, K. (2018). Peran Orang Tua Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja Di SMKN 1 Sedayu Role Of Parents Is Related With Pre Marital Sexual Behavior Of Adolescent In SMKN 1 Sedayu *Journal Ners And Midwifery Indonesia. Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(3), 140–144.

- Herdayani, R., & Fatimah, J. (2023). Pengaruh Peran Orangtua, Teman Sebaya, Dan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual. *Open Access Jakarta Journal Of Health Sciences*, 2(1), 523–531. <https://doi.org/10.53801/Oajjhs.V2i1.96>
- Kiptiyah, H. M., & Baroya, N. (2019). Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember The Role Of Communication And Parenting Style To Sexual Behavior Among Junior High School Student In Sukorambi Sub District , Jember Regency. *Jurnal IKESMA*, 15(1), 51–59.
- Mahmudah, M., Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), 448–455. <https://doi.org/10.25077/Jka.V5i2.538>
- Mariani, N. N., & Murtadho, S. F. (2019). Hubungan Antara Peran Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya, Dan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa-Siswi Sma Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2017. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 116. <https://doi.org/10.33366/Cr.V6i2.904>
- Menkes. (2020). Remaja Indonesia Harus Sehat. Retrieved June 25, 2023, From Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Website: <https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html>
- Muflih, M., & Syafitri, E. N. (2018). Perilaku Seksual Remaja Dan Pengukurannya Dengan Kuesioner. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(3), 438–443. Retrieved From <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Mulya, A. P., Lukman, M., & Yani, D. I. (2021). *Peran Orang Tua Dan Peran Teman Sebaya Pada Perilaku Seksual Remaja Role Of Parents And Peers In Adolescent Sexual Behaviour*. 8(2), 122–129.
- Nurul Fatimah Nur Hidayah, M. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMK Batik 1 Surakarta. *Gaster*, 10(2), 53–61.
- Purnama, L. C., Sriati, A., & Maulana, I. (2020). Gambaran Perilaku Seksual Pada Remaja. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 301–309. <https://doi.org/10.33024/Hjk.V14i2.2761>
- Qamarya, N. (2018). *Hubungan Peran Orangtua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di 5 SMA Negeri Kota Bima Tahun 2018*. 5(2), 11–21.
- Sebayang, W. Dk. (2018). *Perilaku Seksual Remaja* (1st Ed.). Yogyakarta: deppublish.
- Sinaga, R. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 4(1), 56–64. <https://doi.org/10.35974/jsk.v4i1.733>
- Statistik, B. P. (2022a). Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatra Barat (Jiwa), 2020-2022.
- Statistik, B. P. (2022b). Jumlah Penduduk Usia 15 tahun ke Atas Menurut Golongan Umur 2021-2022.
- Temu, & Jaya, I. (2020). *Perilaku Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja*. 59–66.
- Wisma Sari, S., Rohma Wati, D., & Prasetyaningsih, R. (2020). Gambaran Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *Akper17.Ac.Id*, 2(1), 153–159. Retrieved from <http://www.akper17.ac.id/jurnal/index.php/jurkestb/article/view/37>
- Widyastuti, Yani, Anita Rahmawati, Yuliasti Eka Purnamaningrum. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya; 2019:58.